

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis tingkat kesehatan bank BUSN non devisa ditinjau dari aspek *risk profile* menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL dan risiko likuiditas dengan rasio LDR selama tahun 2014 hingga 2018 berturut-turut dalam kondisi sehat. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata NPL bank BUSN non devisa selama tahun 2014-2018 berturut-turut adalah 2,11%; 2,37%; 2,80%; 3,40%; dan 4,60% dengan nilai rata-rata keseluruhan NPL sebesar **2,03%** yang berada dalam kondisi “sehat” (PK-2). Sedangkan nilai rata-rata LDR bank BUSN non devisa selama tahun 2014-2018 berturut-turut adalah 80,48%; 83,58%; 80,19%; 79,02; dan 82,88% dengan nilai rata-rata keseluruhan LDR sebesar **81,02%** yang berada dalam kondisi yang “sehat” (PK-2).
2. Hasil analisis tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *good corporate governance* (GCG) selama tahun 2014 hingga 2018 berturut-turut dalam kondisi sehat. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata GCG bank BUSN non devisa selama tahun 2014-2018 berturut-turut adalah 2,11%; 2,08%; 2,06%; 2,16%; dan 2,16% dengan nilai rata-rata keseluruhan GCG sebesar **2.16%** yang berada dalam kondisi “sehat” (PK-2).
3. Hasil analisis tingkat kesehatan bank BUSN non devisa ditinjau dari aspek *earnings* yang dihitung dengan indikator ROA pada tahun 2014, 2015, 2017, dan 2018 memperoleh nilai 1,04%; 1,27%; 0,59%; dan 0,58% dan berada dalam kondisi “cukup sehat” (PK-3), namun tahun 2016 memperoleh nilai 0,48% dan berada dalam kondisi “kurang sehat” (PK-4). Adapun nilai rata-rata keseluruhan ROA sebesar **0.78%** yang berada dalam kondisi “cukup sehat” (PK-3).

Sedangkan hasil analisis tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *earnings* yang dihitung dengan indikator NIM selama tahun 2014 hingga 2018 berturut-turut dalam kondisi sangat sehat. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata NIM bank BUSN non devisa selama tahun 2014-2018 berturut-turut adalah 5,03%; 5,31%; 5,65%; 5,38%; dan 5,31% dengan nilai rata-rata keseluruhan NIM sebesar **5,34%** yang berada dalam kondisi “sangat sehat” (PK-1).

4. Hasil analisis tingkat kesehatan bank BUSN non devisa ditinjau dari aspek *capital* selama tahun 2014 hingga 2018 berturut-turut dalam kondisi sangat sehat. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata *capital* bank BUSN non devisa selama tahun 2014-2018 berturut-turut adalah 24,21%; 22,36%; 25,05%; 27,56%; dan 25,45% dengan nilai rata-rata keseluruhan CAR sebesar **2,03%** yang berada dalam kondisi “sangat sehat” (PK-1).
5. Hasil analisis tingkat kesehatan bank BUSN non devisa ditinjau dari aspek RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) selama tahun 2014-2018 memiliki nilai rata-rata keseluruhan RGEC bank BUSN non devisa sebesar **82,66%** yang berada dalam kondisi “sehat” (PK-2). Sehingga bank BUSN non devisa selama lima periode tersebut dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Hal tersebut tercermin dari kriteria faktor-faktor penilaian, antara lain *risk profile*, penerapan GCG, *earnings*, dan *capital* yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

B. Saran-saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, penulis menyajikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Nasabah

Dalam menentukan keputusan memilih bank yang sehat nasabah harus hati-hati supaya nasabah dapat menghindari risiko yang berpengaruh pada kinerja

bank. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti menyarankan kepada nasabah untuk memilih kedelapan bank BUSN non devisa karena semua bank memperoleh predikat sehat.

2. Bagi Investor

Investor harus teliti dalam memilih bank yang sehat dalam berinvestasi agar terhindar dari kerugian. Dengan menentukan bank yang sehat maka dana investor yang ditanamkan pada bank dikelola dengan baik. Menurut penelitian yang telah dilaksanakan di atas, maka peneliti menyarankan kepada investor untuk menginvestasikan dana pada delapan bank BUSN non-devisa karena delapan bank tersebut memperoleh predikat bank sehat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk mengembangkan jangkauan penelitian tentang metode analisis tingkat kesehatan yang terbaru sesuai Surat Edaran Bank Indonesia yang berlaku.

4. Bagi Manajemen Bank

Penulis menyarankan kepada manajemen bank untuk menaikkan kinerja perusahaan supaya bank mendapatkan predikat sangat sehat. Dengan peningkatan kinerja bank tersebut akan menarik lebih banyak investor dan nasabah untuk menginvestasikan dana mereka pada bank